

GELORA

KEMANUSIAAN
KESAMAAN
KENETRALAN
KEMANDIRIAN
KESUKARELAAN
KESATUAN
KESEMESTAAN

ISSN : 2088 - 1010



9 772088 101009



HUT PMI Ke-80 dan Jumbara PMR X Jawa Timur 2025

**Enam Hari Menghidupkan
Semangat Kemanusiaan**

Penanggung Jawab/Pemimpin Umum:

Ketua PMI Provinsi Jawa Timur
H. Imam Utomo S.

Pemimpin Redaksi:

H. Soebagyo. SW

Wakil Pemimpin Redaksi:

Dr. H. Turmuzi SH, MBA, MM

Pengarah:

Pengurus PMI Provinsi Jatim

Redaktur Pelaksana:

H. Amin Istighfarin,
Jadda Sarifa Kirana

Wakil Redaksi Pelaksana:

Dijah Setyo Palupi, S.Pd

Redaksi:

Priska Wahyuningrum,
Samuel Ruung,
Sugeng Irianto

Sekretaris Redaksi:

Priska Wahyuningrum

Tata Letak:

Mahadewi Sephira

STT/SK/Menpen RI No. 748/SK.

Ditjen PPG/STT/1980 Tgl. 5 Juli 1980

Alamat Redaksi

Markas PMI Provinsi Jatim
Jl. Karang Menjangan No. 22
(031) 5055173 – 5055175,
Fax: (031) 5055174 Surabaya

E-mail: gelora_pmi@yahoo.com

Redaksi menerima sumbangan tulisan/naskah, karikatur, foto kegiatan, dan karya jurnalistik lainnya yang sesuai dengan visi dan misi Tabloid GELORA PMI. Sertakan identitas diri, redaksi berhak mengedit naskah sepanjang tidak merubah substansi tulisan.



Jumbara PMR PMI Provinsi Jawa Timur berlangsung di Bumi Perkemahan Semen Indonesia Gresik (SIG) tanggal 17-21 September 2025. Dibuka Wakil Gubernur Jawa Timur Emil Elestianto Dardak dan ditutup Ketua PMI Jawa Timur H. Imam Utomo S. Jumbara kali ini banyak menuai pujian bukan saja jumlah peserta mencapai 1500 PMR se Jawa Timur, namun juga kemeriahan Jumbara. Sukses selalu para Jawara PMR, sampai bertemu lagi di Jumbara PMR berikutnya.



Jumbara Gerakan Mencetak Generasi Relawan Unggul

Jumbara bagi PMR bukan sekedar (Jum-pa Bakti Gembira kalangan Palang Merah Remaja), tetapi kegiatan sangat tepat dalam proses regenerasi bagi PMI (Palang Merah Indonesia), mencetak generasi relawan unggul.

Jika Jumbara terselenggara begitu hebat dengan 1.500 peserta dari 38 kabupaten/kota se Jawa Timur, sehingga nilai pertemuan itu bukan sekedar si-

laturrahi dengan membekali relawan remaja, berkarakter, responsif dalam kesiapsiagaan, terampil dalam menghadapi berbagai tantangan dan rintangan dalam kebencanaan, serta kemanusiaan, juga ketangkasan relawan muda, madya, dan wira. Oleh karena itu Jumbara adalah sebagai sebuah gerakan.

BERSAMBUNG KE HALAMAN 27

DAFTAR ISI

LAPORAN UTAMA.....3-7

- ▶ HUT PMI Ke-80 dan Jumbara PMR X Jawa Timur 2025
Enam Hari Menghidupkan Semangat Kemanusiaan
- ▶ Jumbara PMR Ke-10 PMI Jatim 2025, Kontingen Jombang, Pacitan, dan Kabupaten Probolinggo Juara 1

PROFIL.....8

- ▶ Giovano Widayanto, Penyanyi Muda Banyuwangi yang Berjiwa Kemanusiaan
- ▶ Kisah Inspiratif Christopher Kevin Yuwono, Remaja Kota Mojokerto Raih 5 Besar Duta GenRe Jatim dan Aktif di PMI

DARI MARKAS.....9

- ▶ H Imam Utomo S: Momentum Silaturahmi dan Ajang Kreativitas

WAWASAN.....10

- ▶ Dapur MBG Kini Wajib Lengkapi 3 Jenis Sertifikasi

SENI BUDAYA.....11

- ▶ Wayang Beber: Jejak Sejarah dari Jenggala hingga Kartasura

KESEHATAN.....12

- ▶ Dokter Harvard Ungkap Kesalahan Minum Teh yang Merusak Usus

WISATA.....13

- ▶ Pesona Pantai Banyu Meneng, Surga Tersembunyi di Jawa Timur

TOKOH KITA.....14

- ▶ Gubernur Khofifah Ajak PMI Jadi Motor Penggerak Kebaikan

DI BALIK LAYAR.....15

- ▶ Andris Rufianto Putro Apresiasi Partisipasi Seluruh Kontingen

OPINI.....16

- ▶ Jumbara, Ruang Kreatif dan Peduli untuk Palang Merah Remaja

RELAWAN CILIK.....17

- ▶ Tharabela 'Abel' Azwa Irawan, Relawan PMI Cilik Berprestasi dari Kota Malang

PMI KABUPATEN/KOTA.....18-26



Suasana Pembukaan Jumbara PMR X PMI Provinsi Jawa Timur 17-21 September 2025 di Gresik.

HUT PMI Ke-80 dan Jumbara PMR X Jawa Timur 2025

Enam Hari Menghidupkan Semangat Kemanusiaan

Bumi Perkemahan Semen Indonesia, Gresik, menjadi saksi riuh rendah semangat ribuan remaja Palang Merah Remaja (PMR) dalam gelaran Jumpa Bakti Gembira (Jumbara) PMR X Jawa Timur 2025. Selama enam hari, 17–21 September 2025, sekitar 1.500 peserta dari 38 kabupaten/kota di Jawa Timur melebur dalam suasana kebersamaan, pelatihan, sekaligus ujian kepedulian sosial.



Wakil Gubernur Jawa Timur Emil Elestianto Dardak memberikan sambutan sekaligus membuka Jumbara PMR X PMI Provinsi Jawa Timur 2025 di Lapangan Semen Indonesia-Gresik pada Rabu (17/9).

Kegiatan rutin empat tahunan ini bukan hanya ajang persiapan menuju Jumbara Nasional, melainkan juga perayaan nilai kemanusiaan. Jumbara 2025 juga terasa istimewa karena bertepatan dengan peringatan HUT ke-80 Palang Merah Indonesia (PMI) yang digelar serentak di seluruh provinsi.

Pembukaan Meriah di Bumi Perkemahan Semen Indonesia

Sore itu, derap langkah para peserta berpadu dengan kibaran bendera PMI di lapangan utama. Wakil Gubernur Jawa Timur, Emil Elestianto Dardak, secara resmi membuka Jumbara PMR X. Dalam sambutannya, ia menegaskan bahwa kegiatan ini bukan sekadar perkemahan biasa.

“Generasi emas itu harus cerdas, tangkas, dan berbudaya. Tiga nilai ini sangat relevan dengan semangat PMR yang mengedepankan jiwa kerelawanan. Generasi muda tidak boleh apatis, abai, atau malas bergerak. PMI adalah



Dari kanan, Ketua PMI Provinsi Jawa Timur H. Imam Utomo S, Wagub Emil Elestianto Dardak dan Ketua Bidang Relawan PMI Pusat Sasongko Tedjo

wadah luar biasa untuk melatih kepedulian sosial,” ujar Emil, disambut tepuk tangan meriah peserta.

Ketua PMI Jawa Timur, Imam Utomo, menambahkan bahwa Jumbara adalah sarana pembinaan remaja yang sangat strategis. Hampir 1.500 peserta hadir, termasuk pembimbing, jumlah yang bahkan lebih besar dibandingkan skala nasional.

“PMI berbeda dengan pramuka karena jumlah anggotanya terbatas dan fokus pada relawan kemanusiaan. Satu gugus PMR di sekolah rata-rata 40–50 siswa terlatih. Mereka belajar evakuasi bencana, pertolongan pertama, dapur umum, kesehatan, hingga kebersihan,”

jelas Imam.

Imam juga menekankan bahwa menjadi relawan PMI adalah pilihan mulia karena mereka bergerak murni secara sukarela. Meski tanpa bayaran, setiap prestasi di Jumbara bernilai tinggi, bahkan bisa menjadi sertifikat resmi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

PMI Pusat Angkat Jempol untuk Jawa Timur

Sorotan datang dari Ketua Bidang Relawan PMI Pusat, Sasongko Tedjo, yang hadir memberikan apresiasi tinggi.

“Jawa Timur ini mirip-mirip tingkat nasional. Pesertanya banyak, pengurus-



Ketua Bidang Relawan PMI Pusat Sasongko Tedjo.

nya senior dan berpengalaman. Ini bisa menjadi contoh bagi provinsi lain,” ucap Sasongko.

Ia menilai, kesuksesan Jumbara di Jawa Timur merupakan hasil dari kepengurusan PMI yang matang. Menurutnya, relawan muda dari PMR adalah pondasi penting bagi masa depan PMI. Karena itu, ia mendorong agar kegiatan seperti Jumbara digelar lebih intens di masa depan.

Hari itu juga, berbagai aktivitas peserta digelar, mulai dari Youth Station, pameran kewirausahaan, hingga simulasi pertolongan pertama. Wajah-wajah



Para peserta upacara peringatan HUT ke-80 PMI dan Jumbara PMR X di Lapangan Sepak Bola Semen Gresik, Kabupaten Gresik, Rabu (17/9).



Ketua PMI Jawa Timur H. Imam Utomo melepas pawai budaya dari garis awal lapangan Semen Indonesia-Gresik menuju Pendopo Bupati Gresik, pada Rabu (17/9) sore.



Memasuki hari ke 3 Jumbara PMR ke 10, Sekretaris PMI Jawa Timur Dr. Edi Purwinarto bersama puluhan anggota PMR melakukan Bhakti Sosial dengan menyerahkan bantuan untuk Yayasan Ar Rohmah di Gresik, Jumat (19/9).

antusias tampak di setiap sudut perkembangan, memperlihatkan bahwa remaja Jawa Timur siap menjadi garda depan aksi kemanusiaan.

Bhakti Sosial di Yayasan Ar Rohmah

Memasuki hari ketiga, nuansa Jumbara bergeser ke aksi nyata. Puluhan peserta bersama pengurus PMI Jawa Timur mengunjungi Yayasan Ar Rohmah, Kabupaten Gresik, untuk melaksanakan bhakti sosial.

Sekretaris PMI Jatim, Edi Purwinarto, menegaskan tujuan dari kegiatan ini: "Selain memberikan bantuan, kami ingin menanamkan nilai kemanusiaan dan kepedulian sosial bagi generasi muda. Pengamalan kepedulian sosial ini kami arahkan salah satunya ke anak-anak yatim piatu."

Di yayasan tersebut, peserta PMR berbagi cerita, motivasi, sekaligus menyerahkan bantuan berupa perlengkapan sekolah, sembako, dan donasi

tunai. Suasana haru terasa ketika anak-anak panti menyambut hangat para relawan muda.

Pembina Yayasan Ar Rohmah, Muzayin, menyampaikan apresiasi mendalam: "Bantuan ini sangat berarti bagi anak-anak kami. Kehadiran PMI membuat kami gembira. Semoga kegiatan seperti ini berlanjut dan tidak hanya sekali."

Bhakti sosial ini menjadi pengingat bahwa nilai kemanusiaan bukan hanya teori, melainkan harus diwujudkan langsung di tengah masyarakat.

Puncak Aktivitas Peserta, Lomba Keterampilan

Hari keempat menjadi salah satu puncak aktivitas. Peserta mengikuti berbagai lomba keterampilan, mulai dari simulasi evakuasi bencana, olahraga persahabatan, hingga jurnalistik remaja.

Malam harinya, suasana perkemahan semarak dengan Parade Budaya. Setiap kontingen menampilkan kesenian khas daerah, mulai dari reog Ponorogo, tari remo, hingga musik patrol khas Jember. Riuhan tepuk tangan terdengar sepanjang acara, menandai betapa Jumbara juga menjadi ruang memperkuat identitas budaya Jawa Timur.

Bagi para peserta, parade ini bukan sekadar hiburan, tetapi ajang belajar menghargai keragaman. "Kami jadi

tahu budaya teman-teman dari daerah lain. Rasanya seperti keliling Jawa Timur dalam satu malam,” ujar salah satu peserta asal Lamongan.

Aksi Penghijauan:

Tanam 200 Pohon Tabebuya

Sebelum penutupan resmi, 200 peserta PMR melaksanakan aksi penghijauan dengan menanam 200 pohon tabebuya di sekitar Stadion Joko Samudro, Gresik.

Ketua PMI Jatim, Imam Utomo, memimpin langsung aksi tersebut. Dengan cangkul di tangan, ia memberi teladan kepada para peserta.

“Anak-anak muda harus memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan ini bukan sekadar seremoni, tetapi pengingat pentingnya menjaga lahan hijau sebagai resapan air dan paru-paru kota,” ujarnya.

Tabebuya dipilih karena tahan terhadap iklim tropis dan memiliki bunga indah. Warga sekitar menyambut baik kegiatan ini, berharap kawasan stadion akan lebih hijau dan asri di masa depan.

Puncak Kebanggaan dan Pengumuman Juara

Sore menjelang malam, lapangan utama perkemahan kembali penuh. Bendera PMI berkibar, sorak-sorai peserta terdengar, dan rasa haru memenuhi udara.

Sekretaris PMI Jatim, Edi Purwinto, menyampaikan laporan akhir: “Alhamdulillah, kegiatan JUMBARA PMI Jawa Timur Tahun 2025 dapat terlaksana dengan baik. Ini bukan hanya penutupan rangkaian acara, tetapi momen penuh semangat kebersamaan dan rasa syukur.”

Rangkaian kegiatan selama enam hari dianggap sukses menanamkan nilai kemanusiaan, solidaritas, dan keterampilan teknis.

Ketua PMI Jatim, Imam Utomo, menutup dengan apresiasi: “Terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi. Semoga peserta membawa pulang semangat kemanusiaan untuk diterapkan di daerah masing-masing.”

Hasil Juara Jumbara X 2025

Pengumuman juara menjadi momen yang paling ditunggu. Setelah penilaian ketat, berikut hasilnya:

- Kategori Utama: Juara 1 diraih Kontingen Jombang dengan nilai



Ketua PMI Jatim, H Imam Utomo menanam pohon Tabebuya di belakang Stadion Gelora Samudra Gresik, Minggu (21/9) pagi.



3905,49.

- Kategori Madya: Juara 1 diraih Kontingen Pacitan dengan nilai 3292,98.
- Kategori Pratama: Juara 1 diraih Kontingen Probolinggo dengan nilai 3000,12.

Imam Utomo secara langsung menyerahkan piala kepada para pemenang. Sorak kebanggaan bergema, menandai akhir yang manis bagi Jumbara 2025.

Jumbara Sebagai Laboratorium Kemanusiaan

Enam hari Jumbara bukan sekadar serangkaian lomba dan kegiatan. Ia adalah laboratorium kemanusiaan bagi ribu-

an remaja Jawa Timur. Dari pembukaan yang penuh semangat, aksi sosial di panti asuhan, parade budaya, hingga penghijauan di stadion, semuanya menyatu menjadi pengalaman hidup tak terlupakan.

PMI Jawa Timur berhasil menunjukkan bahwa Jumbara adalah wadah strategis untuk melahirkan generasi peduli, tangguh, dan berbudaya. Bahkan apresiasi dari PMI Pusat menegaskan bahwa Jawa Timur layak menjadi contoh bagi provinsi lain.

Kini, para peserta telah kembali ke daerah masing-masing. Namun semangat yang ditanamkan di Gresik diyakini akan terus hidup—menjadi energi baru bagi gerakan kemanusiaan di seluruh penjuru Jawa Timur. **(tim gelora)**



Ketua PMI Provinsi Jawa Timur H Imam Utomo S menyerahkan piala juara Jumbara PMR ke-10 PMI Jawa Timur 2025 di Lapangan Semen Indonesia di Gresik, Minggu (21/9).

Jumbara PMR Ke-10 PMI Jatim 2025, Kontingen Jombang, Pacitan, dan Kabupaten Probolinggo Juara 1

KETUA PMI Provinsi Jawa Timur H. Imam Utomo S menyerahkan piala kepada masing masing juara pada penutupan Jumbara PMR ke-10 PMI Jawa Timur di lapangan Semen Indonesia, Gresik (SIG), Minggu (21/9).

Setelah tim juri melakukan penilaian secara seksama, tiga kabupaten yakni kontingen Jombang, Pacitan, dan Kabupaten Probolinggo dinyatakan sebagai juara 1 di kelompoknya masing-masing.

Palang Merah Remaja (PMR) kabupaten Jombang meraih juara 1 dengan nilai tertinggi 3905,49 untuk kategori utama.

Berikutnya kontingen PMR kabupaten Pacitan memperoleh point 3292,98 meraih juara 1 untuk kategori Madya, dan PMR kabupaten Probolinggo meraih juara 1 untuk kategori Pratama dengan point 3000,12.

Jumbara PMR ke 10 PMI Provinsi Jawa Timur telah berlangsung dengan

sukses melibatkan 1500 Palang Merah Remaja dari 38 kabupaten/kota se Jawa Timur. Event ini dibuka Wakil Gubernur Emil Elestianto Dardak pada 17-21 September dan ditutup Ketua PMI Jawa Timur H. Imam Utomo.

Pada acara pembukaan hadir pula Ketua Bidang Relawan PMI Pusat Sasongko Tedjo. Bahkan saat itu ia memberikan apresiasi luar biasa. "Ini Jumbara tingkat provinsi tapi beraroma nasional," pujiannya. **(tim gelora)**

BERIKUT HASIL SELENGKAPNYA UNTUK UTAMA, MADYA DAN PRATAMA :

KATEGORI UTAMA :

1. Kontingen PMR Jombang
2. Kota Surabaya
3. Banyuwangi
4. Ponorogo
5. Sidoarjo
6. Kota Blitar
7. Nganjuk
8. Kabupaten Malang
9. Lumajang
10. Kota Malang

11. Ngawi

12. Tulungagung
13. Kabupaten Kediri
14. Gresik
15. Kabupaten Pasuruan

KATEGORI MADYA

1. PMR Pacitan
2. Kota Probolinggo
3. Kab Blutar
4. Kabupaten Bangkalan

5. Kota Madiun

6. Jember
7. Kota Kediri
8. Tuban
9. Sampang
10. Kota Mojokerto
11. Kabupaten Madiun
12. Kota Batu

KATEGORI PRATAMA

1. Kabupaten Probolinggo

2. Situbondo

3. Trenggale
4. Bondowos
5. Magetan
6. Bojonegoro
7. Pamekasan
8. Kota Pasuruan
9. Sumenep
10. Lamongan
11. Kabupaten Mojokerto.

Giovano Widayanto, Penyanyi Muda Banyuwangi yang Berjiwa Kemanusiaan

Giovanni Widayanto, siswa SDN 1 Bangorejo kelahiran 18 Mei 2013, adalah sosok muda berbakat yang tak hanya dikenal sebagai penyanyi berprestasi tetapi juga relawan aktif. Meski masih berusia 12 tahun, Giovano telah menorehkan berbagai pencapaian gemilang di bidang seni vokal. Baru-baru ini ia meraih Juara 1 Bank Indonesia Sekar Kijang Creative Fest, ajang yang berkolaborasi dengan Banyuwangi Ethno Carnival.

Sebelumnya, ia berhasil menyabet Juara 3 Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) Jawa Timur pada 2020, Juara 4 Vocal Competition Purwacaraka Music Studio tingkat nasional tahun 2023, serta Juara 1 FLS3N Jawa Timur tahun 2025.

Tak berhenti pada dunia tarik suara, Giovano memutuskan untuk bergabung dengan Palang Merah Indonesia (PMI) melalui kegiatan Jumpa Bakti Gembira (Jumbara). Ia mengaku ingin mencari



pengalaman berbeda dari sekadar lomba menyanyi.

"Biasanya saya hanya nyanyi-nyanyi saja. Di PMI saya ingin belajar hal baru, terutama tentang kesehatan dan menjadi relawan," ujarnya. Dukungan penuh dari orang tuanya, Martinus Widayanto dan Sayudiah Kurniasih, membuat langkah Giovano semakin mantap.

Giovano juga dikenal sebagai pribadi yang peduli dengan sesama. Ia menyampaikannya keinginan untuk berbuat baik bagi teman-teman dan penyandang disabilitas. Menurutnya, mengikuti Jumbara PMI bukan hanya soal pengalaman baru, tetapi juga kesempatan untuk memberi dampak positif. "Lingkungannya sangat nyaman, positif, dan semua peserta rukun. Saya dapat banyak teman baru di sini," katanya sambil tersenyum.

Meski terbiasa tampil di panggung,

BERSAMBUNG KE HALAMAN 11

Kisah Inspiratif Christopher Kevin Yuwono, Remaja Kota Mojokerto Raih 5 Besar Duta GenRe Jatim dan Aktif di PMI

Di usia yang baru menginjak 18 tahun pada bulan November mendatang, Christopher Kevin Yuwono berhasil membuktikan bahwa generasi muda mampu memberi dampak positif bagi lingkungan sekitar.

Siswa kelas XII SMA TNH Kota Mojokerto ini dikenal aktif di berbagai kegiatan sosial, mulai dari Duta Generasi Berencana (GenRe) Jawa Timur hingga menjadi anggota Palang Merah Remaja (PMR).

Christopher merupakan anak tunggal dari pasangan Andy Yuwono dan Yulike Handojono. Ayahnya yang gemar donor darah dan ibunya yang selalu memberi semangat menjadi sumber motivasi utamanya. Dukungan penuh kedua orang tuanya membuat remaja ini berani mengeksplorasi berbagai kegiatan di luar sekolah.

"Orang tua 100 persen mendukung apa yang saya sukai," ungkap Christopher.

Perjalanan di Duta GenRe Jatim

Ketertarikan Christopher pada Duta



GenRe bermula dari saran gurunya saat masih duduk di kelas X. Meski sempat gagal pada percobaan pertama, rasa ingin tahu dan keinginannya untuk berbagi membuatnya kembali mencoba.

"Saya suka berbicara dan sharing. Saya ingin mengajak teman sebaya melakukan hal-hal positif," katanya.

Dari sekitar 100 kandidat di Kota Mojokerto, hanya 16 peserta (delapan laki-laki dan delapan perempuan) yang lolos dan berhasil menjadi Juara 1 Duta GenRe Kota Mojokerto.

Selama tujuh bulan, ia mengikuti pembinaan, karantina, hingga grand final. Meski harus mengorbankan beberapa jam pelajaran, prestasinya di sekolah tetap terjaga.

"Puji Tuhan, saya masih bisa mengikuti. Di kelas XI, saya masuk 10 besar," ujarnya.

Bahkan, Christopher pun berhasil melaju hingga menjadi 5 besar tingkat

BERSAMBUNG KE HALAMAN 27

H Imam Utomo S: Momentum Silaturahmi dan Ajang Kreativitas

Kegiatan Jumpa Bhakti Gembira (Jumbara) X 2025 Palang Merah Remaja (PMR) di Bumi Perkemahan Semen Indonesia, Gresik, menjadi lebih dari sekadar pertemuan rutin. Acara yang berlangsung meriah ini tidak hanya mempererat silaturahmi antar-kontingen, tetapi juga membuka peluang bagi peserta untuk mengasah bakat, termasuk di bidang jurnalistik.

Hal ini terlihat dari aksi dua anggota PMR asal Kabupaten Magetan yang berkesempatan melakukan wawancara eksklusif dengan Ketua PMI Jawa Timur, H. Imam Utomo, S pada Jumat (19/9).

H. Imam Utomo Terkesan dengan Antusiasme Peserta

Imam Utomo, Gubernur Jawa Timur dua periode 1998–2008, kagum dengan semangat generasi muda peserta Jumbara X. Ia menilai atmosfer kegiatan tahun ini lebih hidup dibandingkan ajang serupa sebelumnya.

“Sejauh ini, saya sangat senang karena acara berjalan dengan baik. Anak-anak antusias, riang gembira. Lokasi perkemahannya asri, pohonnya rindang, dan tenda-tendanya bervariasi. Ini sangat menyenangkan,” ujar Mayjen TNI (Purn) Imam Utomo

Ia juga membandingkan suasana Jumbara X PMI Jatim 2025 dengan Jumbara Nasional 2023 di Lampung. Menurutnya, Jumbara di Gresik kali ini lebih meriah, baik dari segi jumlah peserta maupun kualitas interaksi antar-kontingen.

“Di Lampung, lokasinya gersang dan tenda-tendanya relatif sama. Jumlah peserta pun tidak sebanyak yang kita miliki sekarang. Di Gresik ini lebih ramai dan lebih variatif,” jelasnya.

Pesan Penting: Kurangi Main Gadget, Perbanyak Silaturahmi

Meski terkesan, Imam Utomo menyampaikan pesan khusus untuk seluruh peserta. Ia menekankan pentingnya memanfaatkan Jumbara sebagai ajang memperluas jaringan pertemanan, bertukar pengalaman, dan mengembangkan kemampuan sosial tanpa terlalu bergantung pada gadget.

“Pesan saya untuk seluruh peserta, jangan banyak main HP. Manfaatkan kegiatan ini untuk silaturahmi dan mencari



Dua anggota PMR asal Kabupaten Magetan melakukan wawancara eksklusif dengan Ketua PMI Jawa Timur, H. Imam Utomo S, Rabu (17/9).

teman. Bagi yang cukup umur, siapa tahu dapat pacar di acara ini. Kan enak kalau punya pacar satu frekuensi,” ujarnya berseloroh.

Imam menambahkan, masih banyak peserta yang terlalu sibuk dengan ponselnya, padahal interaksi langsung dapat memperkaya wawasan.

“Tadi saya lihat masih banyak yang asyik main HP. Padahal bersosialisasi dengan teman dari kontingen lain bisa menambah wawasan tentang seni, budaya, tradisi, dan karakter daerah lain. Silaturahmi juga memperpanjang umur,” tegasnya.

Dorongan untuk Berprestasi

Selain mempererat persahabatan, Imam Utomo mendorong peserta untuk memberikan penampilan terbaik dalam setiap lomba. Menurutnya, hanya mereka yang menunjukkan prestasi optimal yang akan mewakili Jawa Timur pada Jumbara Nasional mendatang.

“Berikan yang terbaik di setiap kesempatan. Supaya kalian bisa dikirim ke Jumbara Nasional mewakili Jatim. Hanya yang terbaik yang akan berangkat,” pesannya.

Sebagai mantan Pangdam V/Brawijaya, Imam Utomo mengikuti langsung jalannya Jumbara sejak tahap persiapan hingga hari ketiga pelaksanaan. Ia mengapresiasi kerja keras panitia dan sema-

ngat para peserta yang menjaga kekompakan serta sportivitas selama kegiatan berlangsung.

Jumbara X PMI Jatim 2025: Lebih dari Sekadar Perkemahan

Jumbara X PMI Jatim 2025 bukan hanya ajang perkemahan rutin, tetapi juga wahana pengembangan diri dan karakter bagi anggota PMR. Keindahan Bumi Perkemahan Semen Indonesia yang rindang dan tertata rapi menambah kenyamanan peserta dalam mengikuti berbagai kegiatan edukatif, kompetisi, hingga hiburan.

Dengan keberagaman tenda, interaksi lintas daerah, serta atmosfer penuh kegembiraan, Jumbara tahun ini memperlihatkan bahwa kegiatan semacam ini efektif untuk memperkuat jaringan persaudaraan antar-generasi muda Jawa Timur. Pesan Imam Utomo untuk memanfaatkan momentum ini sebagai sarana belajar dan bersosialisasi menjadi pengingat penting agar generasi muda tidak terjebak dalam dunia digital semata.

Melalui Jumbara X 2025, PMI Jatim berharap lahir relawan-relawan muda yang tidak hanya kompeten di bidang kepalangmerahan, tetapi juga siap menjadi agen perubahan positif di masyarakat.

Dengan semangat kebersamaan dan prestasi, Jumbara di Gresik ini tercatat sebagai salah satu penyelenggaraan terbaik di tingkat provinsi. (tim)



Dapur MBG Kini Wajib Lengkapi Tiga Jenis Sertifikasi

Pemerintah berencana meningkatkan pengawasan program makan bergizi gratis (MBG) di tengah kasus-kasus keracunan di sekolah. Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin mengatakan dapur MBG atau Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) wajib melengkapi tiga jenis sertifikasi untuk mencegah insiden keracunan makanan terjadi.

Menurut Budi Gunadi, tiga sertifikasi tersebut adalah untuk aspek kebersihan, keamanan pangan dan halal. "Sertifikasi ini sebagai proses standarisasi awal, minimalnya seperti apa," kata Budi dalam konferensi pers di Kantor Kementerian Kesehatan, Jakarta Selatan pada Kamis, 2 Oktober 2025.

Budi berujar sertifikasi kebersihan untuk SPPG berasal dari Kementerian Kesehatan. Sertifikasi itu adalah Sertifikat Laik Higiene Sanitasi atau SLHS.

Selain itu, SPPG wajib memiliki sertifikasi Hazard Analysis and Critical Control Points atau HACCP. Sertifikasi itu menjadi standar untuk proses penyajian makanan, terutama yang berkaitan dengan standar gizi dan manajemen risikonya. Saat

ini, kata Budi, pemerintah sedang menyiapkan mekanisme sertifikasi tersebut.

SPPG juga harus mempunyai sertifikasi halal untuk melengkapi standarisasi pelayanan dapur MBG. Sertifikasi halal di Indonesia berasal diurus oleh Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH).

"Selain ketiga proses sertifikasi ini, akan ditambah satu lagi rekognisi dari BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan)," ujar Budi Gunadi.

Dia pun meminta agar lembaga-lembaga yang memproses sertifikasi tersebut bekerja dengan cepat. "Agar prosesnya itu bisa cepat, kualitasnya baik, dan tidak ada biaya yang izin yang mahal-mahal," ucap Budi.

Saat ini, kata Budi, jumlah SPPG yang memiliki sertifikasi SLHS dari Kementerian Kesehatan telah meningkat. Awalnya, dia berujar hanya 20 SPPG yang memiliki sertifikasi tersebut. "Lalu dalam waktu 2 hari, 3 hari, naik lagi dari 36 ke 96. Dan per hari ini sudah di atas 100 angkanya," kata dia.

Budi pun menargetkan semua SPPG bisa mendapatkan sertifikasi SLHS dalam

kurun waktu satu bulan ke depan.

Sampai dengan akhir September 2025, Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia mencatat telah ada sekitar 6.452 kasus keracunan menu MBG. Sementara itu, data versi pemerintah yang dihimpun Badan Gizi Nasional, Kementerian Kesehatan, serta BPOM mencatat jumlah total korban 6.517 orang sejak program itu dimulai pada awal Januari 2025.

Temuan kasus keracunan MBG meningkat pada dua bulan terakhir. Penyelenggara program tersebut, Kepala Badan Gizi Nasional (BGN) Dadan Hindayana, lantas menegaskan bahwa pemerintah bakal memperbaiki tata kelola MBG sebaik mungkin. "Sehingga apa yang diberikan oleh pemerintah itu aman untuk dikonsumsi," ujar Dadan di Gedung MPR/DPR pada Rabu, 1 Oktober 2025.

Pemerintah tetap berkukuh melanjutkan proyek makan bergizi gratis meski ramai desakan menghentikan program ini setelah keracunan masif. Menurut Dadan, MBG ditujukan untuk anak-anak yang membutuhkan intervensi pemenuhan gizi. (*)

Wayang Beber: Jejak Sejarah dari Jenggala hingga Kartasura

Di balik gulungan kertas berusia ratusan tahun, Wayang Beber menyimpan sejarah panjang perjalanan budaya Jawa. Kesenian unik ini pertama kali dikenal sejak masa Kerajaan Jenggala, ketika tradisi penceritaan melalui gambar digunakan sebagai hiburan sekaligus sarana pendidikan moral.

Memasuki masa Kerajaan Kartasura, Wayang Beber kembali mengalami perkembangan penting. Pada tahun 1690 M, di bawah pemerintahan Amangkurat II, kesenian ini diciptakan ulang lewat kisah Joko Kembang Kuning. Cerita tersebut dituangkan dalam enam gulungan kertas yang rampung dibuat pada 1692 M. Kisahnya bukan hanya sekadar hiburan, melainkan juga sarat dengan nilai kepahlawanan, cinta, dan keteguhan hati yang relevan dengan kehidupan masyarakat kala itu.

Kebangkitan Wayang Beber berlanjut pada masa Pakubuwana II. Sekitar tahun 1735 M, dibuat kembali gulungan dengan siklus cerita Jaka Kembang Kuning dan Remeng Mangunjaya. Namun, periode ini juga diwarnai pergolakan besar. Pemberontakan Tionghoa yang meletus di Kartasura mengakibatkan keraton jatuh ke tangan musuh. Saat dilakukan evakuasi, berbagai pusaka kerajaan ikut dibawa, termasuk gulungan Wayang Beber yang menjadi salah satu simbol budaya penting.

Sayangnya, tidak semua peninggalan berhasil selamat. Sebagian gulungan Wayang Beber hilang di kawasan Gunungkidul, Wonosari, sementara sisanya bertahan hingga kini di Desa Karangtalun, Pacitan. Di tempat inilah tradisi Wayang Beber tetap dijaga secara turun-temurun, dimainkan



Pegiat Seni dan Budaya Pacitan Endro Wahyudi.

dalam upacara adat, dan dirawat sebagai bagian dari identitas budaya lokal.

Pegiat Seni dan Budaya Pacitan Endro Wahyudi menyatakan hingga hari ini, Wayang Beber bukan sekadar peninggalan masa lalu. Ia adalah saksi perjalanan sejarah yang panjang, melintasi kerajaan, peperangan, hingga ancaman kepunahan. Dalam setiap lembar gulungannya tersimpan narasi tentang ketekunan masyarakat Jawa dalam melestarikan budaya,

meski harus melewati berbagai rintangan zaman.

Dari Jenggala hingga Kartasura, Wayang Beber tetap hidup sebagai simbol kontinuitas tradisi dan perlawanan terhadap lupa. Di tengah modernitas, gulungan tua ini justru hadir sebagai inspirasi pewayangan kontemporer, membuktikan bahwa warisan leluhur tak pernah benar-benar hilang sepanjang ada generasi yang terus merawatnya. (*)

Giovano Widayanto, Penyanyi Muda Banyuwangi...

Giovano merasakan suasana berbeda saat perform di Jumbara. Ia mengaku tidak gugup, tetapi tetap merasa tertantang karena bertemu juri dan standar penilaian yang baru. Perpaduan antara kompetisi dan kebersamaan membuatnya semakin menikmati proses belajar.

Anak bungsu dari dua bersaudara ini

memiliki cita-cita menjadi produser musik. Namun, baginya, cita-cita bukanlah sesuatu yang kaku. Ia membayangkan suatu hari dapat menciptakan mars baru untuk PMI, memadukan bakat musiknya dengan semangat kemanusiaan. "Produser musik yang punya jiwa kemanusiaan, itu impian saya sekarang," ucapnya penuh

semangat.

Giovano Widayanto menjadi contoh nyata bahwa bakat seni dan kepedulian sosial dapat berjalan beriringan. Dari Banyuwangi, ia membuktikan bahwa generasi muda bisa menginspirasi melalui prestasi sekaligus kepedulian terhadap lingkungan sekitar. (*)

Sambungan dari halaman 8

Dokter Harvard Ungkap Kesalahan Minum Teh yang Merusak Usus

Teh diminum oleh orang di seluruh dunia karena kandungan antioksidannya dan kemampuannya memberi rasa rileks. Banyak orang bahkan merasa tak bisa memulai hari tanpa secangkir teh.

Namun, ternyata beberapa kebiasaan minum teh justru dapat merusak sistem pencernaan, bukannya memberi manfaat bagi kesehatan usus.

Dr Saurabh Sethi, ahli gastroenterologi yang menempuh pendidikan di Stanford dan Harvard, mengungkap kebiasaan minum teh yang bisa merusak usus. Berikut penjelasannya.

Minum teh saat perut kosong

Minum teh sebelum sarapan bisa memberi efek buruk pada pencernaan. Saat berpuasa semalaman, lambung tetap dalam kondisi asam. Teh mengandung kafein dan tanin yang bisa memicu peningkatan produksi asam lambung.

Kombinasi ini dapat menyebabkan asam lambung naik, kembung, dan iritasi pada lapisan usus. Jika terjadi berulang, kondisi ini bisa menimbulkan peradangan kronis yang merusak mukosa usus, sehingga mengganggu pencernaan dan penyerapan nutrisi.

Menambahkan gula berlebihan

Banyak orang menambahkan gula agar teh terasa manis. Namun, konsumsi gula berlebih justru merusak kesehatan usus. Gula menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan bakteri berbahaya di saluran pencernaan, sehingga menimbulkan kembung, sembelit, hingga gangguan keseimbangan bakteri usus.

Dalam jangka panjang, kebiasaan ini meningkatkan risiko obesitas dan diabetes. Manfaat antioksidan teh juga bisa hilang jika ditambahkan terlalu banyak gula.

Teh detoks atau pelangsing

Produk teh detoks atau pelangsing sering dijual dengan klaim menurunkan berat badan cepat, tapi efek sampingnya berbahaya bagi pencernaan. Kandungan laksatif, kafein, dan herbal tertentu bisa



menyebabkan iritasi usus, sakit perut, diare, hingga dehidrasi.

Efek laksatifnya memberi ilusi seolah usus lebih bersih, padahal jika digunakan terus-menerus justru bisa merusak fungsi usus alami dan mikrobiota. Teh jenis ini sebaiknya tidak digunakan rutin untuk menjaga kesehatan usus.

Konsumsi ekstrak teh hijau berlebihan

Teh hijau kaya polifenol yang mendukung bakteri baik dalam usus. Namun, jika dikonsumsi dalam bentuk ekstrak berlebihan, bisa menyebabkan mual, diare, dan gangguan lambung.

Kandungan kafein dan tanin di dalamnya juga bisa memperburuk masalah pencernaan. Dianjurkan tidak lebih dari 3-4 cangkir per hari, atau lebih sedikit bila sensitif.

Minum teh terlalu panas

Teh yang diminum dengan suhu lebih dari 60 derajat celsius dapat me-

rusak lapisan esofagus dan lambung, memicu peradangan dan sensitisasi jaringan mukosa.

Kontak berulang dengan cairan panas membuat jaringan lebih rentan terhadap zat berbahaya, serta bisa menimbulkan luka bakar pada mulut dan tenggorokan. Sebaiknya, minum teh hangat dengan suhu nyaman, bukan mendidih.

Minum teh di malam hari

Minum teh (chai atau teh hijau) pada malam hari bisa mengganggu tidur karena kandungan kafeinnya. Kualitas tidur yang buruk berhubungan erat dengan kesehatan usus. Kafein malam hari juga meningkatkan produksi asam lambung, memperburuk refluks asam dan gangguan pencernaan saat tidur.

Sebaiknya pilih teh herbal tanpa kafein pada malam hari untuk membantu tubuh rileks dan menjaga fungsi pencernaan. (*)



Pesona Pantai Banyu Meneng, Surga Tersembunyi di Jawa Timur

Pantai Banyu Meneng di Malang memiliki keindahan alam yang luar biasa. Tidak mengherankan jika tempat ini menjadi salah satu objek wisata favorit bagi para wisatawan. Salah satu keindahan yang dimiliki Pantai Banyu Meneng adalah panorama sunset yang sayang jika dilewatkan begitu saja.

Tidak hanya itu, Pantai Banyu Meneng juga menyimpan keindahan lainnya. Objek wisata ini memiliki air biru yang memesonakan dengan ombak yang cukup tenang. Selain itu, keasrian pantai juga masih terjaga karena tempatnya yang cukup terpencil.

Anda penasaran ingin berkunjung ke Pantai Banyu Meneng? Tenang, jangan terburu-buru. Agar liburan Anda benar-benar bisa memberikan pengalaman tak terlupakan, sebaiknya ketahui dulu fakta-fakta seputar Pantai Banyu Meneng lewat ulasan di bawah ini!

Lokasi Pantai Banyu Meneng terletak di Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Apabila berangkat dari pusat Kota Malang, Anda perlu mengarahkan kendaraan ke arah selatan menuju Gandang. Sesudahnya, Anda bisa mengikuti petunjuk arah menuju ke Bululawang. Sesampainya di pertigaan Kribet, ikuti jalan menuju Gondanglegi (Pantai Balekambang).

Setelah sampai di perempatan Jalur Lintas Selatan (JLS) Balekambang, belok kanan dan lanjutkan perjalanan ke arah Pantai Kondang Merak. Dari sini, Anda bisa melanjutkan berjalan kaki sekiranya 100 meter untuk sampai di Pantai Banyu Meneng.

Untuk ke Pantai Banyu Meneng dari pusat Kota Malang, Anda perlu menempuh jarak sekitar 60 kilometer. Oleh karena itu, Anda wajib mempersiapkan diri dan kendaraan dengan sebaik-baiknya. Selain itu, Anda juga perlu menghadapi jalan yang kurang baik, khususnya setelah JLS Balekambang.

Untuk menikmati segala keindahan dan fasilitas yang ada di dalam Pantai Banyu Meneng, Anda perlu terlebih dahulu membeli tiket masuk. Tenang, Anda tidak perlu khawatir. Harga tiket masuk Pantai Banyu Meneng hanya Rp10.000. Dengan membayar sejumlah tersebut, Anda pun bisa sekaligus menikmati pantai lain yang berdekatan, yaitu Pantai Kondang Merak dan Pantai Selok.

Perlu Anda diperhatikan, harga tiket masuk Pantai Banyu Meneng mungkin akan memiliki sedikit perbedaan untuk anak-anak dan orang dewasa. Selain itu, harga tiket masuk Pantai Banyu Meneng juga mungkin akan berubah se-

waktu-waktu tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.

Pantai Banyu Meneng memiliki air yang cukup tenang dengan ombak yang tidak begitu besar. Oleh karena itu, Anda bisa dengan aman berenang di pantai yang satu ini.

Pantai Banyu Meneng memiliki hamparan pasir putih yang indah. Pasir di pantai ini juga lembut dan bersih sehingga nyaman digunakan berjalan-jalan, berlarian, atau sekadar duduk-duduk santai.

Pantai Banyu Meneng memiliki pemandangan yang memesonakan. Panorama alam yang terdapat di objek wisata ini sering dijadikan sebagai latar belakang atau objek berfoto.

Salah satu spot foto yang cukup menarik, yaitu bukit karang yang terletak di sebelah barat pantai. Tempat ini sering dijadikan spot foto prewedding dengan latar belakang pasir putih dan pantai, lho. Ada pula spot foto menarik lain, yakni tugu dengan tulisan "Pantai Banyu Meneng".

Pantai Banyu Meneng memungkinkan Anda untuk melihat fenomena matahari terbit (sunrise) yang cukup indah. Di pagi hari, pantai ini juga belum banyak pengunjung sehingga Anda bisa merasakan sensasi pantai pribadi sambil menikmati keindahan matahari terbit di timur. (*)

Gubernur Khofifah Ajak PMI Jadi Motor Penggerak Kebaikan

Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa menyampaikan ucapan selamat hari ulang tahun (HUT) ke 80 Palang Merah Indonesia dan selamat mengikuti Jumbara Palang Merah Remaja (PMR) ke 10 PMI Jawa Timur dengan harapan semoga peringatan kali ini menjadi penguat spirit kemanusiaan sekaligus peneguh peran PMI sebagai motor penggerak kebaikan di tengah masyarakat. Hal ini sejalan dengan tema HUT Ke-80 PMI yaitu Tebarkan Kebaikan. (17 September 2025)

"Di tengah berbagai tantangan dunia mulai dari krisis iklim, bencana kemanusiaan, hingga konflik, kita diajak untuk menyalakan lilin harapan. Satu kebaikan kecil bisa menyalakan kebaikan yang lain. Seperti rantai, semakin disambungkan, kebaikan itu akan meluas dan menguatkan kita semua," ujar Gubernur perempuan pertama Jawa Timur.

Kiprah PMI selama delapan dekade telah menjadi bukti nyata sebagai pilar kemanusiaan. Berbagai aksi seperti donor darah, penanganan bencana, edukasi kesehatan, hingga kegiatan solidaritas relawan di seluruh penjuru negeri merupakan kontribusi besar yang harus terus dilanjutkan.

"PMI adalah rumah besar gerakan kemanusiaan. Di usia ke-80 tahun ini, PMI harus semakin kokoh sebagai motor penggerak kebaikan, sekaligus memperkuat kolaborasi dengan semua pihak, baik pemerintah, dunia usaha, akademisi, media, maupun masyarakat luas,"

"Perjalanan panjang ini telah menorehkan jejak mulia dan membuktikan bahwa PMI juga merupakan garda terdepan dalam menolong sesama," kata Khofifah.

Pada kesempatan tersebut, Khofifah juga mengajak generasi muda untuk berperan aktif dalam menebarkan kebaikan. Karena satu kebaikan akan membawa arti perubahan dan memberikan dampak positif yang luas.

"Kebaikan tidak boleh berhenti pada satu orang saja. Anak-anak muda harus menjadi agen perubahan, menyebarkan

energi positif, dan menjadikan media sosial sebagai ruang inspirasi kebaikan," pesannya.

Menurut Gubernur Khofifah, spirit menebarkan kebaikan tidak harus selalu diwujudkan dalam aksi besar, melainkan dapat dimulai dari langkah-langkah sederhana yang dilakukan dengan tulus.

"Menyapa tetangga dengan ramah, membantu teman yang kesulitan, mendengarkan orang lain yang sedang berduka, melakukan donor darah, hingga memberi tempat duduk kepada lansia di transportasi umum. Tidak ada kebaikan yang terlalu kecil, selama itu dilakukan dengan hati," tegasnya.

Tidak hanya itu, menyebarkan energi positif melalui

kebaikan-kebaikan kecil melalui platform apapun dan siapapun akan memberikan manfaat terlebih jika dilakukan dengan bersama sama dan kontinyu. Tidak perlu menunggu momentum besar untuk memberikan dampak positif bagi sesama.

"Maka jangan pernah lelah menebar kebaikan," imbuhnya.

Sebagai penutup, Khofifah menyampaikan harapannya agar peringatan HUT PMI ke-80 menjadi pemantik semangat kemanusiaan yang lebih luas.

"Dunia yang damai selalu dimulai dari satu langkah kebaikan. Mari jadikan PMI sebagai penggerak, dan kita semua sebagai pelaku, dalam merawat kemanusiaan untuk Indonesia dan dunia yang lebih baik," pungkasnya.

(tim gelora)



Jumbara PMR Jatim 2025

Andris Rufianto Putro Apresiasi Partisipasi Seluruh Kontingen

Pelaksanaan Jumpa Bakti Gembira (Jumbara) Palang Merah Remaja (PMR) tingkat Provinsi Jawa Timur tahun 2025 berlangsung lancar dan sukses. Kepala Bidang Pelayanan PMI Jawa Timur, Andris Rufianto Putro, menyampaikan apresiasi tinggi kepada seluruh kontingen kabupaten/kota atas partisipasi dan kerja sama mereka sehingga kegiatan lima tahunan ini dapat berjalan sesuai rencana.

Jumbara PMI Jatim 2025 digelar mulai 17 hingga 22 September 2025. Kegiatan ini diikuti seluruh kabupaten/kota se-Jawa Timur, sebuah pencapaian yang menurut Andris menunjukkan tingginya semangat kebersamaan dan dedikasi melawan PMR.

"Tahun ini kami merasa sangat gembira karena seluruh kabupaten dan kota berpartisipasi penuh. Pada pelaksanaan sebelumnya ada lima daerah yang tidak ikut serta. Partisipasi penuh kali ini menjadi bukti nyata komitmen bersama dalam memperkuat gerakan kemanusiaan," ujar Andris di sela kegiatan.

Andris menegaskan bahwa kesuksesan Jumbara tidak lepas dari persiapan yang dilakukan sejak jauh hari. Panitia telah melakukan survei lokasi dan berbagai langkah teknis untuk memastikan kebutuhan kontingen terpenuhi.

"Sebagai kegiatan besar lima tahunan, kami melakukan perencanaan sejak lama. Kendati pada hari-hari awal sempat terkendala pasokan air di beberapa toilet karena debit air kecil, masalah tersebut segera kami atasi dengan menambah sumber air yang lebih besar. Saat ini seluruh fasilitas, termasuk air bersih, sudah mencukupi bahkan melimpah," paparnya.

Ia juga menyoroti antusiasme peserta yang dinilai lebih baik dibanding pelaksanaan sebelumnya. Peserta dinilai lebih tertib, siap, dan mendukung suasana kondusif sepanjang kegiatan.

"Kami menyaksikan semangat luar biasa dari para anggota PMR. Mereka bukan hanya menunjukkan kedisiplinan, tetapi juga menampilkan kerja sama yang baik dalam setiap aktivitas Jumbara," tambahnya.

Meski berjalan lancar, Ketua Bidang Pelayanan PMI Jatim ini tidak menutup mata terhadap sejumlah kendala teknis. Perubahan lokasi kegiatan dari Malang ke Gresik serta pemangkasan durasi kegiatan dari tujuh hari menjadi lima hari, menuntut penyesuaian signifikan pada pedoman umum.

"Kami menyadari bahwa pedoman umum yang dibagikan sempat mengalami revisi mendadak dan waktunya sangat singkat. Namun, berkat koordinasi dan kerja sama yang baik, kegiatan tetap dapat dilaksanakan tanpa hambatan berarti," jelasnya.

Andris juga menuturkan bahwa koordinasi eksternal dengan pemerintah daerah, kepolisian, dan TNI pada awalnya belum optimal. Namun, dukungan dari berbagai pihak segera mengalir sehingga pelaksanaan Jumbara tetap berjalan sesuai jadwal.

"Kami berterima kasih kepada Pemkab, Kepolisian, TNI, dan seluruh pihak terkait yang telah membantu, serta kepada kontingen kabupaten/kota yang telah memahami situasi dan tetap memberikan dukungan penuh," tegasnya.



Kepala Bidang Pelayanan Markas PMI Jawa Timur Andris Rufianto Putro.

Jumbara PMI merupakan ajang penting bagi Palang Merah Remaja untuk memperkuat jejaring relawan, meningkatkan keterampilan pertolongan pertama, serta menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, kedisiplinan, dan solidaritas. Melalui kegiatan ini, para peserta tidak hanya belajar tentang pelayanan kemanusiaan tetapi juga mempererat persatuan lintas daerah.

Sebagai penutup, Andris Rufianto Putro, yang merupakan putra asli Madiun dan kini berdomisili di Sidoarjo, kembali menegaskan apresiasinya.

"Atas nama PMI Jawa Timur, saya menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh kabupaten/kota yang telah berpartisipasi. Dengan segala kelebihan dan kekurangan, kerja sama yang solid membuat Jumbara PMI Jawa Timur 2025 dapat terselenggara dengan baik dan memberikan manfaat besar bagi seluruh peserta," ungkapnya.

Dengan keberhasilan ini, PMI Jawa Timur berharap Jumbara selanjutnya dapat berlangsung lebih baik dan inovatif. Evaluasi terhadap kekurangan teknis yang terjadi akan menjadi bahan pembelajaran untuk memperkuat pelaksanaan kegiatan di masa mendatang. Partisipasi aktif seluruh pihak diharapkan terus terjaga demi memperkuat peran PMI dan PMR dalam pelayanan kemanusiaan. (*)

Jumbara, Ruang Kreatif dan Peduli untuk Palang Merah Remaja

Remaja Sehat, Peduli Sesama, dan Bersahabat Tanpa Batas

Palang Merah Remaja (PMR) merupakan wadah pembinaan generasi muda di bawah naungan Palang Merah Indonesia (PMI) yang berfokus pada pengembangan karakter, kepedulian sosial, dan keterampilan kemanusiaan.

Di tengah tantangan zaman yang serba cepat, keberadaan PMR sangat relevan sebagai sarana pembentukan remaja yang sehat, peduli, dan bertanggung jawab.

Pembinaan karakter dalam PMR didasarkan pada Tri Bakti PMR, yaitu (1) Meningkatkan keterampilan hidup sehat, anggota PMR dibekali pengetahuan tentang kesehatan dasar, pertolongan pertama, dan gaya hidup sehat.

Hal ini penting agar remaja mampu menjaga diri sekaligus menjadi teladan di lingkungannya. (2) Berkarya dan berbakti di masyarakat, remaja diajak untuk turun langsung dalam kegiatan sosial, misalnya donor darah, kampanye kesehatan, aksi kebersihan lingkungan, hingga dukungan pada korban bencana. Dan (3) Mempererat persahabatan nasional dan internasional, anggota PMR belajar menjalin solidaritas lintas daerah, budaya, dan bahkan negara, sehingga menumbuhkan rasa persaudaraan universal.

Ketiga prinsip tersebut membentuk fondasi yang kuat bagi pengembangan karakter remaja. Melalui latihan rutin, kegiatan sosial, dan pembinaan yang berkesinambungan, PMR tidak hanya mencetak anggota yang sigap membantu, tetapi juga remaja yang memiliki empati, disiplin, dan kepedulian tinggi terhadap sesama. Untuk memperkuat nilai-nilai tersebut, PMI secara berkala menyelenggarakan kegiatan Jumpa Bakti Gembira (Jumbara).

Ajang ini merupakan pertemuan besar anggota PMR di tingkat kabupaten, provinsi, bahkan nasional. Sesuai namanya, Jumbara mengandung tiga makna: Jumpa (bertemu dan mempererat persaudaraan), Bakti (mengabdikan kepada masyarakat), dan Gembira (menjalani kegiatan dengan semangat dan kebersa-



Oleh : Budi Sawitri

maan).

Melalui Jumbara, anggota PMR dapat mengasah keterampilan pertolongan pertama, memperdalam materi kepalangmerahan, sekaligus menyalurkan bakat di bidang seni, olahraga, dan kreativitas.

Lebih dari itu, kegiatan ini menjadi wadah interaksi yang memperkaya wawasan remaja, mengajarkan mereka arti kerja sama, toleransi, dan kepemimpinan. Di tingkat kabupaten, Jumbara biasanya diisi dengan lomba-lomba pertolongan pertama, simulasi kebencanaan, serta pengabdian di desa sekitar lokasi kegiatan.

Sementara di tingkat provinsi, Jumbara menghadirkan ruang yang lebih luas untuk pertukaran pengetahuan antar-

anggota dari berbagai daerah. Bahkan, kegiatan ini dapat menjadi ajang seleksi bagi anggota PMR yang nantinya akan mewakili daerah pada pertemuan tingkat nasional atau internasional.

Dengan kombinasi antara pembinaan karakter sehari-hari melalui Tri Bakti PMR dan wadah pengembangan diri lewat Jumbara, PMI berupaya mencetak generasi muda yang bukan hanya cerdas, tetapi juga berjiwa sosial dan siap menjadi relawan kemanusiaan.

Harapannya, PMR dapat terus menjadi benteng moral dan motor penggerak solidaritas di kalangan remaja Indonesia, sekaligus menjawab kebutuhan bangsa akan generasi muda yang tangguh dan berkarakter. (*)



Tharabela 'Abel' Azwa Irawan, Relawan PMI Cilik Berprestasi dari Kota Malang

Tharabela Azwa Irawan, akrab disapa Abel, adalah siswi kelas VI Madrasah Ibtidaiyah negeri (MIN) 1 Kota Malang yang penuh semangat dan berprestasi. Lahir pada 31 Oktober 2013, Abel merupakan anak pertama dari dua bersaudara, putri pasangan Teddy Irawan dan Zainatul Qibtiah.

Meski masih duduk di bangku sekolah dasar, Abel telah mengukir berbagai prestasi. Ia meraih Juara 1 Taekwondo Tingkat Provinsi pada 2024 untuk kategori usia muda. Selain itu, Abel juga pernah meraih Juara 2 Lomba Modeling Tingkat Kota Malang. Kini, ia memilih fokus pada kegiatan belajar dan organisasi, meskipun tidak sepenuhnya meninggalkan hobinya di bidang olahraga dan seni.

Di luar prestasi individunya, Abel aktif dalam Palang Merah Remaja (PMR) PMI Kota Malang. Ia terpilih mewakili kontingen kotanya untuk mengikuti Jumbara PMR, ajang pertemuan relawan muda. Baginya, keikutsertaan dalam Jumbara bukan hanya soal prestasi, tetapi juga kesempatan untuk menambah saudara, sahabat, dan pengalaman sosial, sekaligus membawa nama baik kotanya.

Abel mengaku awalnya merasa gugup karena ini pengalaman pertamanya di tingkat besar, namun dukungan penuh dari kedua orang tua membuatnya percaya diri. "Orang tua saya justru senang dan mendukung penuh. Mereka selalu mengingatkan saya menjaga kesehatan," ujarnya.

Kesibukannya tak membuat prestasi akademisnya menurun. Abel pandai membagi waktu antara sekolah, latihan taekwondo, dan kegiatan PMR. "Capek sih, tapi saya bagi waktu dengan pin-



tar," katanya sambil tersenyum.

Bagi Abel, menjadi bagian dari PMI adalah pengalaman menyenangkan sekaligus pembelajaran penting tentang solidaritas dan kerelawanan. Dengan semangatnya yang ceria dan keinginan kuat untuk terus berkembang, Abel menjadi contoh inspiratif bagi teman-teman sebayanya di Kota Malang. (*)



Ketua Harihan PMI Kab Pacitan Sunaryo bersama staf dan Ketua Bidang Komunikasi & Informasi PMI Provinsi Jatim Turmudzi, batik kiri, pada Jumat (3/10/2025).

Dengan Modal Mini, Hasil Maksi, PMI Pacitan Raih Prestasi Membanggakan di Jumbara X PMR-PMI Jawa Timur 2025

Siapa sangka, dengan keterbatasan dana dan waktu, Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Pacitan justru mampu mencetak sejarah baru. Palang Merah Remaja (PMR) binaannya berhasil meraih juara umum pada Jum-pa Bhakti Gembira (Jumbara) PMR Jawa Timur 2025 di Semen Indonesia Gresik beberapa waktu lalu.

Keberhasilan itu seakan menjadi hadiah manis karena PMI Pacitan hanya mendapatkan dana hibah sebesar Rp250 juta untuk mendukung kiprah organisasi kepalangmerahan ini. Sebab, meski tergolong tak besar, terbukti dukungan pemerintah setempat memperkuat pembinaan relawan dan pengembangan kegiatan kemanusiaan di Pacitan.

Bagi Ketua Harihan PMI Pacitan, Sunaryo, prestasi tersebut lahir dari kebersamaan dan ketulusan serta perhatian besar dari Ketua PMI Pacitan Heru Wiwoho yang juga menjabat sebagai Sekretaris Kabupaten (Sekkab Pacitan). Meski dihadapkan pada keterbatasan, pihaknya tetap optimistis dan mencari cara agar anak-anak PMR Pacitan bisa tampil maksimal di setiap even yang mereka ikuti.

"Kami selalu berprinsip modal mini, hasil maksi. Dengan anggaran terbatas, kami memaksimalkan potensi guru, se-

kolah, hingga relawan. Alhamdulillah hasilnya membanggakan, anak-anak PMR Pacitan bisa juara umum II Madya peringkat satu di tingkat provinsi," ungkap Sunaryo dengan penuh semangat.

Perjalanan Menuju Juara

Sunaryo menceritakan, persiapan menuju Jumbara Jatim tidaklah mudah. Waktu yang hanya dua bulan membuat seleksi harus dilakukan secara cepat. Dari 12 kecamatan, PMI hanya bisa mengambil peserta dari empat kecamatan terdekat kota agar proses latihan lebih efektif.

Setiap akhir pekan, anak-anak PMR digembleng dengan latihan teori dan praktik. Tak jarang latihan berlangsung hingga malam hari. Meski sempat menghadapi kendala, seperti ada peserta yang mundur karena izin orang tua atau ketidaksanggupan siswanya setelah menjalani latihan, semangat tim tidak pernah surut.

Kerja sama erat antara pembina sekolah, relawan PMI, dan dukungan orang tua menjadi kunci keberhasilan. Hasilnya, Pacitan berhasil membawa pulang 12 piala dari berbagai kategori lomba, mulai dari pertolongan pertama, kesehatan remaja, hingga keterampilan seni. Prestasi itu pun mengantarkan Pacitan sebagai Juara Umum II Madya peringkat satu.

Sunaryo menegaskan, hibah yang mereka terima bukan soal angka, melainkan simbol kepercayaan pemerintah kepada PMI.

"Dukungan dari Pemkab menjadi energi bagi kami. Hibah ini kami kelola secara transparan dan bermanfaat untuk melahirkan kader kemanusiaan yang tangguh," jelasnya.

Harapan ke Depan

Bagi PMI Pacitan, kemenangan PMR di Jumbara Jatim bukanlah akhir, melainkan awal dari langkah besar. Mereka bertekad memperluas pembinaan PMR ke seluruh kecamatan agar semakin banyak generasi muda yang bisa menjadi relawan kemanusiaan.

"Harapan kami, anak-anak Pacitan bisa berkiprah tidak hanya di tingkat provinsi, tetapi juga nasional. Dengan kebersamaan dan dukungan semua pihak, kami optimistis itu bisa terwujud," pungkas Sunaryo.

Kisah PMI Pacitan ini menjadi bukti bahwa keterbatasan bukanlah penghalang. Dengan tekad kuat dan kebersamaan, sebuah daerah kecil bisa menorehkan prestasi besar. Dan kini, dengan tambahan dukungan dari pemerintah, PMI Pacitan siap melangkah lebih jauh membawa semangat kemanusiaan. (*)

Sunaryo, Sosok di Balik Gerak Kemanusiaan PMI Pacitan

Dedikasi dan pengabdian menjadi nafas utama Sunaryo, Ketua Harian PMI Pacitan, dalam menggerakkan roda organisasi kemanusiaan di bumi kelahiran Presiden ke-6 RI, Susilo Bambang Yudhoyono, ini. Dengan latar belakang birokrasi dan pengalaman panjang di Dinas Sosial, Sunaryo kini menjadi motor penggerak relawan kemanusiaan di Pacitan. Ia pula diyakini sebagai sosok di balik keberhasilan PMR Pacitan meraih juara umum II Madya peringkat 1 pada Jumbara X PMR - PMI Jawa Timur 2025 lalu.

"Hidup itu akan lebih bermakna kalau bisa bermanfaat bagi orang lain. Itu motivasi saya tetap semangat di PMI, karena ada misi kemanusiaan di dalamnya," tutur Sunaryo saat ditemui di Markas PMI Pacitan.

Awal Terlibat di PMI

Keterlibatan Sunaryo di PMI bermula saat dirinya masih aktif sebagai birokrat di Dinas Sosial Pacitan. Kala itu, ia dipercaya masuk ke jajaran pengurus PMI. Setelah purna tugas sebagai ASN, kecintaannya pada kegiatan sosial membuatnya tetap bertahan di organisasi ini.

Pada reorganisasi tahun 2024, Sunaryo kembali dipercaya menjadi pengurus, bahkan naik menjadi Wakil Ketua. Karena Ketua PMI saat itu adalah Sekretaris Daerah yang sibuk dengan tugas pemerintahan, Sunaryo ditunjuk sebagai Ketua Harian untuk mengurus aktivitas sehari-hari PMI.

"Dulu di Dinas Sosial saya terbiasa menangani bencana dengan relawan Tagana. Ternyata di PMI juga sama, ada relawan yang siap bergerak. Karakternya hampir sama, jadi saya merasa cocok," jelasnya.

Prinsip Selalu di Depan

Bagi Sunaryo, kecepatan dalam merespons bencana menjadi hal penting. PMI Pacitan di bawah kepemimpinannya mengusung prinsip "selalu di depan" dalam misi kemanusiaan.

"Ibaratnya, bantuan kecil yang ce-



pat sampai di hari pertama bencana lebih bernilai daripada menunggu lama dengan bantuan besar. Itu prinsip PMI, harus duluan," tegasnya.

Komitmen ini ia terapkan dengan mendorong relawan selalu siaga. Baik dalam kebencanaan maupun kegiatan sosial kemasyarakatan, PMI Pacitan diusahakan hadir lebih cepat.

Menguatkan Relawan dan Kepercayaan Publik

Salah satu fokus utama Sunaryo adalah memperkuat basis relawan PMI. Ia sadar, relawan merupakan "nyawa" organisasi ini. Karena itu, ia aktif mengadakan pelatihan, penyegaran, hingga membangun jaringan komunikasi dengan PMI provinsi maupun kabupaten/kota lain.

Selain itu, Sunaryo juga menekankan pentingnya membangun kepercayaan publik. Setiap tahun PMI Pacitan masih mengandalkan partisipasi masyarakat melalui Bulan Dana PMI.

"Kalau kita tidak muncul di mata masyarakat, kepercayaan itu bisa hilang. Karena itu kami berusaha agar PMI benar-benar dirasakan keberadaannya," ujarnya.

Langkah konkret yang ia lakukan adalah membentuk kepengurusan PMI di tingkat kecamatan, memberikan beragam dan identitas, sehingga lebih so-

lid dalam mendukung program.

Dukungan Keluarga

Meski waktunya banyak tersita untuk kegiatan kemanusiaan, Sunaryo mengaku keluarganya selalu memberi dukungan penuh. Istri dan anak-anaknya memahami bahwa aktivitas sosial ini merupakan panggilan hati.

"Justru keluarga mendukung. Asalkan tetap ingat keluarga, jangan sampai hanya ingat PMI saja," ungkapnya sambil tersenyum.

Sosok Multiperan

Selain di PMI, ayah tiga anak ini juga aktif sebagai ketua yayasan, ketua komite sekolah, hingga berbagai kegiatan sosial lainnya. Riwayatnya di birokrasi pun cukup panjang, mulai dari menjabat di Dinas Perhubungan, DPPKA (keuangan dan aset), Asisten Bupati, hingga Dinas Sosial dan terakhir di Dinas Perdagangan.

Kini, meski sudah purna tugas, Sunaryo tetap membuktikan bahwa semangat kemanusiaan tidak pernah pensiun. Baginya, memimpin PMI Pacitan bukan sekadar jabatan, melainkan ladang pengabdian.

"Selama orang masih percaya, saya akan terus berbuat. PMI ini rumah pengabdian, dan saya bahagia bisa melayani masyarakat melalui PMI," pungkasnya. (tim)



PMI Kota Probolinggo Raih Prestasi Membanggakan di Jumbara X Jawa Timur 2025

Ketua PMI Kota Probolinggo Mega Guntara memberikan arahan kepada Kontingen PMR sebelum berangkat menuju Jumbara PMR 17-21 September 2025. Dengan ketekunan dan semangat akhirnya PMR Kota Probolinggo meraih peringkat 2 untuk kategori PMR Madya.

Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Probolinggo berhasil menorehkan prestasi gemilang dalam Jumpa Bakti Gembara (Jumbara) X Palang Merah Remaja (PMR) Jawa Timur 2025 yang digelar pada 16-21 September di Bumi Perkemahan PT Semen Gresik, Kabupaten Gresik.

Sejak tahap persiapan, PMI Kota Probolinggo telah melakukan seleksi ketat terhadap ratusan anggota PMR tingkat Madya (SMP) dan Wira (SMA). Dari total 515 peserta awal, terpilih 40 siswa terbaik melalui tes online dan wawancara yang digelar pada 14-15 Mei 2025. Mereka kemudian mengikuti pelatihan intensif sebagai bekal menghadapi Jumbara.

Pelepasan kontingen dilakukan dua kali. Pertama oleh Wali Kota Probolinggo, dr. Aminuddin, pada 11 September 2025 di Gedung Bina Budaya. Dalam arahannya, ia berpesan agar peserta menjaga kekompakan, kesehatan, serta menjadikan Jumbara sebagai ajang pembelajaran dan pengalaman berharga. Selanjutnya, Ketua PMI Kota Probolinggo, Mega Guntara, SE, secara resmi membe-



rangkatkan kontingen pada 16 September 2025 di halaman Markas PMI Kota Probolinggo.

Kontingen Kota Probolinggo mengirimi 69 orang, terdiri atas 47 anggota PMR mula, madya, dan wira, serta 22 pendamping. Mereka turut serta memeriahkan pembukaan Jumbara yang dibuka oleh Wakil Gubernur Jawa Timur, Emil Elestianto Dardak, pada 17 September 2025. Acara berlangsung meriah dengan parade kontingen, kirab budaya, serta pelepasan balon dan burung merpati sebagai simbol dimulainya kegiatan.

Puncaknya, pada penutupan 21 September 2025, PMI Kota Probolinggo berhasil membawa pulang tujuh trophy dari berbagai kategori, antara lain Juara I Bidang Kesehatan Remaja tingkat Wira,

Juara Harapan I Eksplorasi Hukum Humaniter Internasional, serta Juara Harapan III Fasilitator Kreatif. Selain itu, kontingen juga meraih Juara Umum II untuk kategori Madya.

Ketua PMI Kota Probolinggo, Mega Guntara, SE, menyampaikan rasa bangganya atas pencapaian tersebut. "Prestasi ini adalah hasil kerja keras, dedikasi, dan kekompakan seluruh tim. Semoga menjadi motivasi generasi muda untuk terus menebar semangat kemanusiaan," ujarnya.

Keberhasilan ini tidak hanya menjadi kebanggaan PMI, tetapi juga masyarakat Kota Probolinggo, sekaligus bukti nyata komitmen generasi muda dalam menumbuhkan kepedulian sosial dan kemanusiaan. **(tim)**

Ini Bukti PMI Jombang Mampu Cetak Generasi Relawan Cerdas, Tangkas dan Berbudaya

Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Jombang kembali menorehkan prestasi membanggakan di tingkat provinsi. Dalam ajang Jumpa Bakti Gembira (Jumbara) Palang Merah Remaja (PMR) X Tingkat Provinsi Jawa Timur yang digelar di Gresik, kontingen PMI Jombang berhasil meraih gelar Juara Umum setelah melalui persiapan panjang dan kerja keras.

Sejak awal, PMI Kabupaten Jombang menjalankan rangkaian persiapan terencana dan terukur, mulai dari rapat koordinasi, pembentukan panitia, hingga penentuan fasilitator pendampingan. Tahap berikutnya adalah proses seleksi anggota kontingen yang dibuka untuk seluruh unit PMR tingkat Mula, Madya, dan Wira se-Kabupaten Jombang. Seleksi dilakukan ketat melalui tiga tahapan, yaitu tes keterampilan presentasi, penampilan bakat/talenta, dan wawancara. Dari ratusan peserta, terpilihlah 40 putra-putri terbaik yang dinilai layak untuk membawa nama baik Jombang di kancah provinsi. Mereka berasal dari berbagai sekolah, di antaranya:

PMR MULA: MI Miftahul Huda Temuwulan, MIN 1 Jombang, SD Kristen Petra, SDN Jombatan 3 Jombang, SDN Kepatihan Jombang.

PMR MADYA: SMPN 2 Jombang, SMPN 1 Jorogoto, MTsN 1 Jombang, MTsN 13 Jombang, MTsN 15 Jombang, MTsN 17 Jombang.

PMR WIRA: SMAN 2 Jombang, SMAN Mojoagung, SMAN Jorogoto, SMAN Bاندarkedungmulyo, MAN 1 Jombang, MAN 3 Jombang, MAN 4 Jombang, MAN 5 Jombang.

Ketua PMI Kabupaten Jombang, Drs. Soeharto, M.Si, menegaskan bahwa Jumbara bukan hanya ajang kompetisi, tetapi juga wadah pembinaan karakter remaja. "Kami berharap anak-anak PMR dapat berkreasi, mengasah keterampilan hidup, dan memperluas jejaring persahabatan. Dengan semangat kebersamaan, kontingen PMI Jombang siap tampil membanggakan," ujarnya.

Setelah tim terbentuk, PMI Jombang melaksanakan Training Center (TC) sebanyak 16 kali pertemuan sebagai bentuk



pemusatan latihan intensif pada bulan agustus hingga awal september. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan materi pokok PMR sesuai pedoman umum Jumbara, tetapi juga pada pembentukan karakter agar peserta tampil percaya diri, mandiri, dan solid. Melalui TC ini, para peserta diperkuat tidak hanya secara pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mental dan kebersamaan. Sebagai tahap akhir, dilaksanakan gladi bersih untuk memastikan kesiapan kontingen. Dalam gladi ini, setiap peserta diuji kembali kemampuan teknis, kedisiplinan, serta kekompakan tim agar tampil maksimal di arena Jumbara.

Pada 16 September 2025, bertempat di halaman Kantor Pemerintah Kabupaten Jombang, Bupati Jombang, Bapak Warsubi, secara resmi melepas kontingen PMI Jombang menuju Jumbara. Dalam sambutannya, beliau berpesan: "Kalian adalah duta terbaik Kabupaten Jombang. Jaga nama baik daerah dengan sikap santun, disiplin, dan penuh tanggung jawab. Tunjukkan kreativitas melalui tema 'Pengurangan Risiko Penyakit' serta pulanglah membawa pengalaman berharga untuk sekolah dan masyarakat."

Puncaknya dalam ajang Jumbara, kontingen PMI Jombang berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan, mulai dari traveling tujuh materi pokok PMR, simulasi pertolongan pertama, jurnalistik remaja, hingga kampanye pengurangan risiko penyakit. Tidak hanya unggul di bidang teknis, peserta

Jombang juga terlibat dalam kegiatan bakti sosial, open house, Parade Budaya, serta menjalin persahabatan dengan kontingen dari daerah lain. Mengusung tema "Pengurangan Risiko Penyakit", PMI Jombang menegaskan peran remaja dalam membangun masyarakat sehat dan tangguh.

Berkat kerja keras, semangat kebersamaan, serta dukungan penuh dari seluruh pihak, kontingen PMI Jombang berhasil menyabet berbagai prestasi di beberapa bidang kegiatan. Akumulasi prestasi tersebut mengantarkan PMI Kabupaten Jombang meraih gelar Juara Umum Jumbara PMR X Jawa Timur 2025. Ketua PMI Kabupaten Jombang, Drs. Soeharto, M.Si, menyampaikan rasa syukur: "Alhamdulillah, ini adalah sejarah bagi PMI Kabupaten Jombang. Prestasi ini bukan hanya membawa nama baik daerah, tetapi juga menjadi motivasi agar pembinaan PMR ke depan lebih baik, lebih terarah, dan semakin bermanfaat bagi masyarakat."

Beliau menambahkan, penilaian mandiri manajemen PMR juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan ini, menunjukkan kesungguhan PMI Jombang dalam evaluasi pembinaan PMR sesuai Tri Bhakti PMR. Keberhasilan PMI Kabupaten Jombang meraih Juara Umum Jumbara X bukan sekadar capaian prestasi, melainkan bukti nyata bahwa PMI Jombang mampu mencetak generasi relawan muda di masa depan yang cerdas, tangkas dan Berbudaya. **(tim)**

PMI Jawa Timur Apresiasi Relawan PMI Sidoarjo Evakuasi Korban Ponpes Al Khoziny

Ketua Palang Merah Indonesia (PMI) Jawa Timur H. Imam Utomo mengunjungi Markas PMI Kabupaten Sidoarjo. Tujuannya memberikan support relawan PMI yang kini tengah bertugas atas musibah ambruknya bangunan Mushola di Pondok Pesantren Al Khoziny yang terjadi pada Rabu (1/10/2025).

Turut mendampingi Ketua PMI Jawa Timur diantaranya Sekretaris Edi Purwinarto, Ketua Bidang Penanggulangan Bencana Edy Indrayana, Ketua bidang pelayanan Kesehatan dr. Harsono, Ketua Bidang SDM Nurwiyatno.

Rombongan diterima koordinator relawan M. Musa. Hal itu lantaran kunjungan dilakukan pada hari Senin (29/9/2025) dan sifatnya dadakan.

Meski begitu Ketua PMI Jawa Timur Imam Utomo mengaku puas mendapat penjelasan dari relawan M. Musa. Penjelasan relawan sangat detil dan data yang disuguhkan sungguh update mulai dari kesiapan relawan dengan unit ambulance, tindakan pertolongan pertama sampai data korban.

"Kami datang kesini ingin memberikan support kepada relawan yang sudah bertugas sejak kejadian yakni hari Rabu, tanggal 1 Oktober sampai hari ini. Mereka tadi cerita bahwa sejak hari pertama kejadian sampai sekarang belum pulang. Ini sangat luar biasa," tandas H. Imam Utomo, Gubernur Jawa Timur dua periode sejak 1998 sampai 2008 ini bangga.

Saat itu M. Musa juga menunjukkan data terkini bahwa korban luka ringan 76 boleh pulang, korban meninggal 36, luka berat 27 dan masih dalam perawatan, korban tanpa luka 21 dan korban yang ditemukan hanya kaki 1 orang. PMI Cabang Sidoarjo terus memonitor semua kejadian melalui layar televisi yang terkoneksi dengan Kominfo Sidoarjo. Setiap penambahan korban langsung masuk di data ini



M. Musa, relawan PMI Sidoarjo memberikan penjelasan kepada Ketua PMI Jawa Timur H. Imam Utomo dan rombongan. "Saya kesini hanya memberikan support pada relawan PMI yang sedang bertugas evakuasi korban robohnya bangunan Musola Ponpes Al Khoziny, Buduran Sidoarjo.

Musa juga bercerita, pagi dini hari tadi, sekitar pukul 02 sampai 03 ada getaran di lokasi akibat kontraksi alat berat yang sedang bekerja. Tapi posisi cukup aman. Musa janji akan update data setiap ada perkembangan ke PMI Jawa Timur.

Pihaknya mengaku tim relawan PMI Sidoarjo menjadi yang pertama masuk ke tempat kejadian perkara Ponpes Al Khoziny. Tim Posko PMI Sidoarjo begitu mendapat laporan ada kejadian luar biasa, langsung meluncur, 5 menit kemudian sampai ke TKP. Informasi pertama hanya ada kejadian luar biasa. Dikiranya

keracunan, namun begitu dilokasi begitu kaget karena bangunan Musholla Ponpes yang ambrol.

Saat itu juga tim relawan langsung melakukan evakuasi, pertama adalah tindakan penyelamatan bagi korban yang masih hidup.

"Saya betul betul terimakasih atas tindakan cepat relawan PMI Sidoarjo yang sudah bekerja cepat dan keras membantu masyarakat. Kerja keras anak-anak ini perlu diberikan reward. "Kami sedang siapkan penghargaan untuk tim relawan yang berjumlah 9 orang itu," tandas Imam Utomo. (*)



Ketua PMI Kabupaten Trenggalek Dr. Ir. Mulyadi menyerahkan bantuan untuk masyarakat.

PMI Trenggalek, Peringatan 80 Tahun PMI dengan Berbagi Bantuan Kemanusiaan

Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Trenggalek menggelar peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) PMI ke-80 pada Selasa (30/9/2025), bertempat di markas PMI Kabupaten Trenggalek, dengan penuh khidmat dan diwarnai penyerahan berbagai bentuk bantuan kemanusiaan.

Dalam peringatan tersebut PMI Kabupaten Trenggalek menyerahkan bantuan kursi roda kepada 3 orang serta bantuan paket sembako kepada masyarakat di 5 kecamatan rawan bencana.

Selain itu juga diberikan penghargaan

an kepada 3 pendonor darah sukarela yang telah mendonorkan darahnya sebanyak 50 kali sebagai bentuk apresiasi atas pengabdian mereka bagi kemanusiaan.

Ketua PMI Kabupaten Trenggalek, Dr. Ir. Mulyadi WR., MMT, dalam sambutannya menegaskan pentingnya keterlibatan seluruh komponen PMI dalam setiap kegiatan kemanusiaan. Serta mengajak seluruh komponen PMI untuk terus melaksanakan kegiatan-kegiatan kemanusiaan dengan tetap memegang teguh Prinsip-Prinsip Dasar Gerakan Palang Merah dan Bulan

Sabit Merah Internasional untuk melaksanakan aksi nyata dalam semangat "Tebar Kebaikan, Satukan Kepedulian", yang bisa dimulai dari hal-hal kecil demi kemanusiaan.

"Selamat HUT ke-80 Palang Merah Indonesia. Semoga PMI semakin dekat dengan masyarakat dan terus menjadi garda terdepan dalam aksi-aksi kemanusiaan. Peringatan HUT PMI ke-80 di Trenggalek ini menjadi momentum penting untuk meneguhkan kembali semangat kemanusiaan, solidaritas, dan kepedulian sosial di tengah masyarakat, tambahlah. **(tim)**



Kontingen PMR PMI Kabupaten Nganjuk pulang dengan membawa 11 piala.

PMI Kabupaten Nganjuk adakan Tasyakuran Pembubaran Tim Kontingen Jumbara PMR Ke 10 PMI Jawa Timur

Jumpa Bakti Dan Gembira (Jumbara) telah Usai September lalu, yang ditutup oleh Ketua PMI Provinsi Jawa H. Imam Utomo di bumi perkemahan Semen Indonesia Timur 21 September 2025 dan telah menumbuhkan semangat baru serta solidaritas yang tinggi.

Atas selesainya Jumbara, PMI Kabupaten Nganjuk menggelar Tasyakuran dan pembubaran kontingen yang dihadiri 84 orang terdiri pengurus, panitia, peserta serta perwakilan pembina sekolah. Kontingen Nganjuk pulang dengan membawa 11 piala, 1 piala juara umum kategori utama yang diikuti tingkatan Mula, Madya dan Wira dengan jumlah peserta dan official 60 orang.

Syukuran di gelar pada tanggal 03 Oktober 2025 di aula Markas PMI Kabupaten Nganjuk.

Drs. Lishandoyo, M. Si, menyampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat, baik peserta, official, orang tua/wali murid dan kepala sekolah yg telah memberikan dukungan penuh

pada kegiatan ini.

Mohon maaf juga baru bisa mengadakan tasyakuran ini karena memang banyak kegiatan yang perlu diselesaikan setelah di tinggal selama 7 hari untuk mengikuti kegiatan Jumbara pada waktu lalu.

"Alhamdulillah PMI Kabupaten Nganjuk masih masuk dalam kategori utama, ini hasil yang luar biasa baik, karena mengalami peningkatan yang luar biasa." ujarnya.

"Kami juga berharap adik adik ini tetap semangat jangan berhenti sampai disini untuk mengikuti kegiatan kepalangmerahan yang lain. Jadikan pengalaman ini sebagai bekal untuk meraih prestasi lainnya," pungkasnya.

Selain sambutan dari Ketua PMI Nganjuk adapula kesan pesan dari peserta perwakilan setiap tingkatan. Yilmaz dan Andini Perwakilan tingkat Mula dan madya menyampaikan kesan pesan

"Terimakasih banyak atas pengalamannya, dan semuanya,, semoga kami bisa ikut di kegiatan kegiatan lain,, kita berharap hasil atau piagam penghargaan

an kegiatan ini dapat di gunakan untuk menambah poin ke jenjang berikutnya,,

Dan juga President Raya perwakilan PMR Wira atau yang akrab di panggil Iden juga menyampaikan

Kami sangat beruntung bisa mengikuti kegiatan jumbara ini yang dilaksanakan 5 tahun sekali, banyak pengalaman, teman dan kegiatan yang menarik untuk diikuti.

Pesan kami kepada PMI Kabupaten Nganjuk agar meningkatkan pembinaan pelatihan dan lomba lomba untuk anggota PMR agar Kabupaten Nganjuk lebih baik lagi dikemudian hari.

Sekali lagi terimakasih atas kesempatan ini mohon maaf apabila selama pemusatan latihan hingga kegiatan jumbara kami dan adik adik merepotkan para Fasilitator dan panitia,, sekali lagi terimakasih,, pungkasnya.

Kegiatan tasyakuran dan pembubaran tim jumbara ini ditutup dengan foto bersama dan pembagian salinan Piala Kejuaraan kepada Peserta yang mendapatkan peringkat terbaik. **(tim)**



Suasana Donor Darah PMI Kabupaten Sampang dalam memeriahkan HUT PMI ke-80 dan HUT TNI ke-80 2025.

PMI Kabupaten Sampang Gelar Donor Darah Meriahkan HUT PMI ke-80 dan HUT TNI ke-80 2025

Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Sampang bersama Kodim 0828/Sampang menggelar kegiatan Donor Darah Massal dalam rangka memperingati Hari Ulang Tahun PMI ke-80 dan Hari Ulang Tahun TNI ke-80 Tahun 2025. Kegiatan ini dilaksanakan pada momentum Car Free Day di depan SMPN 1 Sampang, Jalan Wijaya Kusuma, Alun-Alun Trunojoyo, Kabupaten Sampang, Minggu (21/9/2025).

Dengan mengusung tema “Tebarkan Kebajikan”, PMI Kabupaten Sampang menjadikan donor darah sebagai wujud nyata kepedulian sosial dan solidaritas kemanusiaan. Kegiatan ini tidak hanya menjadi rangkaian seremonial ulang tahun, tetapi juga bentuk pengabdian bersama untuk masyarakat yang membutuhkan darah demi Kesehatan dan keselamatan nyawa.

Acara donor darah berlangsung meriah dan penuh semangat. Sejak pagi, lokasi kegiatan sudah dipadati oleh masyarakat yang antusias mengikuti car free day sekaligus menyaksikan kegiatan kemanusiaan ini. Hadir dalam kegiatan Bapak Wakil Bupati Sampang H. Ahmad Mahfudz, jajaran Forkopimda Kabupaten Sampang, para kepala OPD, staf ASN, hingga personel Kodim 0828/Sampang semakin menambah semarak acara dengan total pendonor yang hadir kurang lebih 200 orang, sekaligus mene-

gaskan komitmen bersama dalam mendukung gerakan donor darah.

Partisipasi lintas sektor tersebut menunjukkan bahwa semangat kemanusiaan mampu menyatukan semua elemen masyarakat. Kehadiran para pejabat daerah, aparat pemerintah, prajurit TNI, serta masyarakat umum memberi pesan kuat bahwa donor darah adalah tanggung jawab bersama.

Ketua PMI Kabupaten Sampang, H. Moh. Anwar Abdullah, SE, MM, menyampaikan apresiasi yang tinggi atas dukungan dan partisipasi seluruh pihak yang terlibat.

“Kegiatan ini adalah bentuk nyata dari semangat tema HUT PMI ke-80, yakni Tebarkan Kebajikan. Donor darah merupakan langkah sederhana namun sangat berarti. Setetes darah yang kita sumbangkan dapat menjadi harapan hidup bagi saudara-saudara kita yang membutuhkan. Inilah kebaikan yang sesungguhnya,” ujarnya.

Ia juga menambahkan bahwa kegiatan donor darah ini sekaligus menjadi momentum edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan, serta mengajak warga untuk rutin berdonor darah. Dengan begitu, kebutuhan darah di Unit Donor Darah (UDD) PMI dapat terpenuhi secara berkesinambungan.

Melalui kegiatan ini, PMI Kabupaten Sampang berharap semakin banyak ma-

sarakat yang tergerak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan donor darah, baik pada momentum khusus seperti peringatan HUT maupun di hari-hari biasa. Pada kesempatan kali ini sebanyak 92 orang berhasil donor dan 25 orang gagal donor karena tensi rendah/tinggi, hb rendah/tinggi, minum obat, belum waktu donor dan berat badan kurang.

Ketersediaan stok darah yang memadai akan sangat membantu pelayanan kesehatan, khususnya di rumah sakit-rumah sakit di Kabupaten Sampang.

Selain berdampak langsung pada ketersediaan darah, kegiatan ini juga membangun rasa kebersamaan dan solidaritas sosial di tengah masyarakat. Kehangatan suasana, semangat kebersamaan dan kepedulian yang terpancar dari kegiatan donor darah ini menjadi bukti bahwa Sampang memiliki semangat gotong royong yang solid.

Perayaan HUT PMI ke-80 dan HUT TNI ke-80 melalui kegiatan donor darah massal ini bukan sekadar peringatan seremonial, melainkan ajakan nyata untuk terus menyebarkan nilai kemanusiaan.

Dengan semangat “Tebarkan Kebajikan”, PMI Kabupaten Sampang berkomitmen untuk terus hadir melayani masyarakat, membantu yang membutuhkan, serta menjaga semangat solidaritas kemanusiaan agar tetap hidup di tengah-tengah masyarakat. (tim)

PMI Kabupaten Probolinggo, Serius Menyiapkan Kontingen PMR Berbuah Hasil Mengejutkan

Jumbara (Jumpa Bakti dan Gembira) sebuah kegiatan pembinaan yang diselenggarakan oleh Palang Merah Indonesia (PMI) untuk anggota Palang Merah Remaja (PMR). Kegiatan ini menjadi ajang pertemuan anggota PMR dari berbagai tingkatan untuk saling berbagi informasi, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam suasana yang gembira, bersahabat, dan partisipatif.

PMI Kabupaten Probolinggo memberikan dukungan yang komprehensif dan menyeluruh dalam mempersiapkan kontingennya menuju Jumbara X Tingkat Provinsi Jawa Timur tahun 2025, tidak hanya materil, tetapi juga moril, finansial, pendampingan, dan asuransi bahkan bimbingan intensif untuk memastikan peserta siap berkompetisi dan memberikan yang terbaik.

Persiapan menuju Jumbara ini dimulai dengan proses seleksi yang ketat. Untuk tingkat madya dan wira, setiap sekolah di Kabupaten Probolinggo dapat mengirimkan maksimal tiga siswa terbaiknya. Proses penilaiannya berfokus pada penguasaan materi saja tetapi juga bakat yang dimiliki masing-masing peserta. Dari seleksi ini terdapat 52 siswa Madya dan 38 siswa Wira yang mengirimkan delegasinya namun hanya dipilih 33 peserta dan satu perwakilan forpis di tingkat wira akan mewakili kontingen.

Proses dalam mematangkan persiapan ini PMI Kabupaten Probolinggo menggelar pertemuan perdana pada Rabu (20/8/2025), yang membahas rencana Training Center (TC) dan penempatan peserta di bidang-bidang lomba. Training Center kemudian dilaksanakan dua kali, yaitu pada tanggal 29 Agustus dan 6-7 September 2025.

Tidak hanya pelatihan tatap muka, para peserta juga mendapatkan pembinaan dan bimbingan secara daring bahkan kunjungan ke unitnya. PMI Kabupaten Probolinggo dalam ajang ini melibatkan Trainer dari beberapa unsur fasilitator, relawan dan staf. Adapun fasilitator PMI Kabupaten Probolinggo yang diperankan dalam kegiatan ini, yaitu Mohammad Abi Lutfi dan Riski



Kurillah.

Materi yang diberikan selama masa persiapan sangat beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan lomba. Bekal tersebut mencakup etika, public speaking, dan tujuh materi khusus untuk bidang Youth Station. Untuk bidang Jurnalistik dan Media Sosial, peserta dibekali dengan ilmu jurnalistik dan manajemen media sosial.

Selain itu, ada juga materi kewirausahaan, simulasi pertolongan pertama, Hukum Humaniter Internasional (HHI), serta latihan khusus untuk mengolah emosi dan mimik wajah olah rasa guna mendukung penampilan di bidang Edutainment.

Upaya dan persiapan yang matang ini akhirnya membuahkan hasil yang membanggakan. Kontingen PMI Kabupaten Probolinggo berhasil meraih prestasi gemilang, di antaranya Rizqi Aliyatul Husna dari MTsN 1 Probolinggo Kelas 8, dan Nurma Ayu Mulya Harianti dari SMAN 1 Kraksaan Kelas 12 meraih Juara 2 Bidang Jurnalistik. Fatan Putra Wahyuda dari SMP Taruna Kelas 9 dan Moh. Nabil Hidayatullah dari SMA Hati

Kelas 11, meraih Juara 3 Bidang Media Sosial juga turut mengharumkan nama kontingen dalam ajang bergengsi ini.

Dalam hal tersebut Kontingen PMI Kabupaten Probolinggo juga meraih Juara 3 Fasilitator Kreatif dan meraih Juara umum 3 Kategori Pratama. Dari segala upaya dan keterbatasan yang dilakukan ini sebagai bukti bahwa usaha tidak akan menghinai hasil.

Wakil Bupati Probolinggo mengungkapkan "Insya Allah adik-adik PMR kita bisa berbicara banyak di tingkat Provinsi Jawa Timur. Harapannya bukan hanya prestasi yang didapat, tapi juga membawa semangat sebagai agen kemanusiaan," katanya.

Begitupun dengan Ketua PMI Kabupaten Probolinggo menyampaikan "Target kita bukan hanya meraih prestasi, tetapi juga menjadikan mereka role model bagi sekolah dan lingkungan sekitarnya," ungkapnya.

Kesuksesan ini adalah bukti nyata dari sinergi antara kerja keras peserta, dukungan penuh dari institusi sekolah, dan pembinaan yang optimal dari PMI Kabupaten Probolinggo. (*)

Jumbara Gerakan Mencetak Generasi Relawan Unggul

Sambungan dari halaman 2

Gerakan Jumbara dengan konsep sangat terstruktur, dengan program pembekalan juga lomba-lomba sangat efektif, maka akan menjadikan Jumbara sebagai kebutuhan bersama.

Berbagai kegiatan bersifat pembekalan dan pelatihan, juga kompetisi melatih ketrampilan menjadi ketangkasan dalam menghadapi berbagai kebencanaan, merupakan wadah menambah persaudaraan dan mengukur kesiapsiagaan antar relawan. Juga kecerdasan dalam kebencanaan dan kegiatan kemanusiaan.

Apalagi, inti dari Jumbara sebagai ajang pertemuan, pembinaan, dan pembelajaran dalam suasana gembira dan partisipatif.

Selain itu, kegiatan Jumbara bertujuan menumbuhkan jiwa kesukarelaan, mempererat solidaritas, dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan anggota PMR dari berbagai tingkat dan wilayah.

Manfaat utama ialah membentuk karakter anggota PMR lebih peduli, suka menolong, dan memiliki semangat ke-

palangmerahan serta rasa kemanusiaan yang tinggi.

Jumbara juga mengasah anggota PMR untuk mengembangkan dan mengasah keterampilan dasar kepalangmerahan, pertolongan pertama, dan kesehatan.

Tidak kalah penting bahwa gerakan ini menyiapkan bibit-bibit relawan unggul PMR hasil pembinaan dengan terprogram PMI, yang dapat diandalkan di masa depan melalui pembinaan berkelanjutan. Itulah gerakan mencetak relawan unggul. (*)

Kisah Inspiratif Christopher Kevin Yuwono,...

Provinsi Jawa Timur.

Aktif di Palang Merah Remaja

Selain di Duta GenRe, Christopher juga dikenal sebagai anggota aktif PMR. Baginya, PMI bukan sekadar donor darah atau membantu korban bencana, tetapi juga wadah untuk membentuk karakter dan kepedulian sosial.

"Ada stereotipe kalau laki-laki di PMI itu menye-menyse. Padahal, justru butuh cowok kuat, berintegritas, dan mampu bekerja sama," tegasnya.

Pengalaman paling berkesan adalah saat mengikuti Jumbara (Jumpa Bakti Gembira PMR). Dari kegiatan itu, ia bisa memperluas jaringan pertemanan hingga Nganjuk dan Madiun.

"Saya berharap Jumbara bisa berkembang ke tingkat nasional. Bayangkan, kita bisa berbaur dari Sabang sampai Merauke," ujarnya penuh semangat.

Jadi Teladan Remaja Mojokerto

Aktif di dua organisasi sekaligus tidak pernah disesali oleh Christopher. Justru, menurutnya, pengalaman tersebut membuatnya lebih matang secara pribadi.

"Saya bersyukur bisa berbaur dengan masyarakat dan belajar menjadi pribadi lebih baik," ungkapnya.

Dengan semangat sosial dan dedikasi yang tinggi, Christopher Kevin Yuwono menjadi teladan bagi remaja Mojokerto.

Lewat PMI dan Duta GenRe, ia terus menyalakan api semangat untuk menginspirasi teman sebaya agar ikut terlibat dalam kegiatan positif demi membangun masa depan yang lebih baik.

Kisah Inspiratif Christopher Kevin Yuwono, Remaja Kota Mojokerto Raih 5 Besar Duta GenRe Jatim dan Aktif di

PMIGresik – Di usia yang baru menginjak 18 tahun pada bulan November mendatang, Christopher Kevin Yuwono berhasil membuktikan bahwa generasi muda mampu memberi dampak positif bagi lingkungan sekitar.

Siswa kelas XII SMA TNH Kota Mojokerto ini dikenal aktif di berbagai kegiatan sosial, mulai dari Duta Generasi Berencana (GenRe) Jawa Timur hingga menjadi anggota Palang Merah Remaja (PMR).

Christopher merupakan anak tunggal dari pasangan Andy Yuwono dan Yulike Handojono. Ayahnya yang gemar donor darah dan ibunya yang selalu memberi semangat menjadi sumber motivasi utamanya. Dukungan penuh kedua orang tuanya membuat remaja ini berani mengeksplorasi berbagai kegiatan di luar sekolah.

"Orang tua 100 persen mendukung apa yang saya sukai," ungkap Christopher.

Ketertarikan Christopher pada Duta GenRe bermula dari saran gurunya saat masih duduk di kelas X. Meski sempat gagal pada percobaan pertama, rasa ingin tahu dan keinginannya untuk berbagi membuatnya kembali mencoba.

"Saya suka berbicara dan sharing. Saya ingin mengajak teman sebaya melakukan hal-hal positif," katanya.

Dari sekitar 100 kandidat di Kota Mojokerto, hanya 16 peserta (delapan laki-laki dan delapan perempuan) yang lolos dan berhasil menjadi Juara 1 Duta GenRe Kota Mojokerto.

Selama tujuh bulan, ia mengikuti pembinaan, karantina, hingga grand final. Meski harus mengorbankan beberapa jam pelajaran, prestasinya di sekolah tetap terjaga.

"Puji Tuhan, saya masih bisa mengimbangi. Di kelas XI, saya masuk 10 besar,"

ujarnya.

Bahkan, Christopher pun berhasil melaju hingga menjadi 5 besar tingkat Provinsi Jawa Timur.

Aktif di Palang Merah Remaja

Selain di Duta GenRe, Christopher juga dikenal sebagai anggota aktif PMR. Baginya, PMI bukan sekadar donor darah atau membantu korban bencana, tetapi juga wadah untuk membentuk karakter dan kepedulian sosial.

"Ada stereotipe kalau laki-laki di PMI itu menye-menyse. Padahal, justru butuh cowok kuat, berintegritas, dan mampu bekerja sama," tegasnya.

Pengalaman paling berkesan adalah saat mengikuti Jumbara (Jumpa Bakti Gembira PMR). Dari kegiatan itu, ia bisa memperluas jaringan pertemanan hingga Nganjuk dan Madiun.

"Saya berharap Jumbara bisa berkembang ke tingkat nasional. Bayangkan, kita bisa berbaur dari Sabang sampai Merauke," ujarnya penuh semangat.

Jadi Teladan Remaja Mojokerto

Aktif di dua organisasi sekaligus tidak pernah disesali oleh Christopher. Justru, menurutnya, pengalaman tersebut membuatnya lebih matang secara pribadi.

"Saya bersyukur bisa berbaur dengan masyarakat dan belajar menjadi pribadi lebih baik," ungkapnya.

Dengan semangat sosial dan dedikasi yang tinggi, Christopher Kevin Yuwono menjadi teladan bagi remaja Mojokerto.

Lewat PMI dan Duta GenRe, ia terus menyalakan api semangat untuk menginspirasi teman sebaya agar ikut terlibat dalam kegiatan positif demi membangun masa depan yang lebih baik. (*)

Sambungan dari halaman 8



Ketua PMI Jawa Timur
H. Imam Utomo melepas
Pawai Budaya Jumbara
PMR tahun 2025 dari
garis awal lapangan
SIC menuju Pendopo
Kabupaten Gresik me-
nempuh jarak sekitar 3
km. Meski oleh peserta
dianggap terlalu jauh,
namun mereka tetap se-
mangat. "Jumbara Jatim
Jaya Luar Biasa"